

## **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini meliputi konsep mengenai pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan jiwa kewirausahaan.

#### **2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan**

##### **2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan menjadi sebuah hal yang penting untuk dimiliki seseorang, yang dimana pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dari pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah atau universitas.

Pada dalam pendidikan kewirausahaan mencakup pengetahuan dari aspek kewirausahaan yang dapat membentuk jiwa dan mental seseorang menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh baik melalui pembelajaran di sekolah maupun praktik secara langsung melalui lembaga lainnya. Menurut (Purnami and Adnyana 2016:1169) Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Menurut (Rosyanti and Irianto 2019:588) “pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, niat, kompetensi, pembentukan karakter dan jiwa kewirausahaan dari peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku yang kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko”.

Menurut (Bharata 2019:98) “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang sistematis dalam perencanaan membantu memberi pengetahuan yang berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka dan semakin berkembang saat ini”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan sikap kewirausahaan yang holistik untuk membekali individu dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang dinamis Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan berbagai kompetensi dan ilmu mengenai kewirausahaan.

### **2.1.1.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Indikator pendidikan kewirausahaan digunakan untuk alat ukur mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hal ini, Menurut (Hutagalung 2017:336), dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator pendidikan kewirausahaan antara lain:

1. Kurikulum Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.
2. Kualitas Pendidik Tenaga pendidik harus menguasai ilmu kewirausahaan, dan harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik.
3. Fasilitas belajar mengajar Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi tentang kewirausahaan serta membantu pendidik dalam penyampaiannya.

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Isro Sosiawan (2013) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan ke dalam masalah dan dapat diproses untuk menentukan bisnis tertentu.
2. Keterampilan  
Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adapif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal)
3. Sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan Karakter diri dan sikap ini adalah sebuah ekspresi dari hati. Hati atau jiwa yang tenang dapat

memunculkan karakter yang baik, apalagi jika dilatih dengan cara yang tepat. Dapat dikatakan bahwa jika karakter dan sikap ini yaitu sebuah hasil dari melakukannya kegiatan yang berulang sehingga menjadi kebiasaan.

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut (Dewi and Subroto 2020:69) terdiri dari: 1. Tujuan Pendidikan, 2. Sarana dan Prasarana, 3. Materi, 4. Metode Pengajaran.

Menurut Ahmadi & Ubicated (2015: 97) menyatakan Bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal,

Pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Pendidikan formal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa di sekolah.

2. Pendidikan non-formal,

Pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan non formal dalam hal ini adalah berupa seminar/talkshow kewirausahaan dan pendidikan ketrampilan yang diterima oleh siswa.

3. Pendidikan informal,

Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar tempat ia tinggal.

Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan dari pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis kewirausahaan atau business entrepreneur saja, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasarkan oleh jiwa kewirausahaan atau entrepreneur. Artinya mata pelajaran kewirausahaan perlu dirancang untuk mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan manajemen waktu.

### 2.1.1.3 Nilai Pokok Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai pokok kewirausahaan ini disampaikan dalam kehidupan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Nilai-nilai ini berguna untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan di lingkungan lain tempat dia berada.

Beberapa nilai-nilai kewirausahaan deskripsinya yang disajikan pada tabel 2.1:

**Tabel 2. 1 Nilai Pokok Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan**

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan mengganggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja keras	Perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan dan memperkaya kehidupan

10	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14	Realitas	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya
15	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

*Sumber: Husaini Usman, dkk (2020: 10&11)*

Implementasi dari 17(tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan pada tabel 2.1 tidak secara langsung dilaksanakan oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yakni mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Keenam nilai pokok ini telah diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.

## **2.1.2 Kreativitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah proses menghasilkan produk yang unik dengan transformasi produk yang ada. Menurut (Makmur 2021:4) Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif dan praktis.

Kreativitas memiliki peran dalam kewirausahaan ataupun dalam suatu organisasi dimana Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan hal hal baru ataupun mengubah sesuatu yang telah ada menjadi hal baru. Kreativitas menurut Reni Akbar dalam Latifah Husein (2017: 82) kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan ada. Menurut (Sunarto 2018:2) kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk.

Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kreativitas merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan individu, kelompok, atau tim untuk menghasilkan ide-ide baru dan bermanfaat. Kreativitas tidak hanya terbatas pada aspek menciptakan hal-hal yang baru, namun juga mencakup transformasi produk yang sudah ada.

### **2.1.2.1 Indikator Kreativitas**

Indikator pada kreativitas menurut *Torrance Tests of Creative Thinking* (Torrance 1974) yaitu :

1. Fluency (kefasihan)

Fluency adalah kemampuan untuk menghasilkan atau memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban serta pertanyaan dengan cepat (penekanan pada kuantitas).

2. Flexibility (keluwesan)

Flexibility adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau bermacam-macam jalan pemecahan terhadap masalah.

3. Originality (Orisinalitas)

Originality yaitu kemampuan untuk menghasilkan suatu gagasan yang asli dan unik.

4. Elaboration (Penguraian)

Elaboration yaitu kemampuan merinci secara detail, menilai, mengembangkan, dan memperkaya suatu gagasan.

Adapun indikator kreativitas memiliki beberapa indikator menurut Sitepu (2019) yakni kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir fleksibel, kemampuan berpikir orisinalitas, dan kemampuan *elaboration* (perluasan). Selain itu indikator kreativitas menurut Zimmerman dalam (Febri 2018:983) yang terdapat 4 (empat) indikator kreativitas yaitu : 1. selalu mengajukan pertanyaan, 2. menantang kebiasaan, 3. masalah adalah ide, 4. pemikir yang produktif. 5. menyadari tidak ada satu jawaban

Dilihat dari pemaparan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kreativitas yaitu : selalu mengajukan pertanyaan, menantang kebiasaan, masalah adalah ide, pemikir yang produktif, menyadari tidak ada satu jawaban. .

### **2.1.3 Jiwa kewirausahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan harus ditumbuhkan sejak dini, melalui pendidikan, seni dan keterampilan dalam berwirausaha mampu menciptakan lapangan usaha bagi diri sendiri dan masyarakat. Menurut Sulastris (2017:39)“Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.”

Menurut (Sulastris 2017:39) jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan Jiwa kewirausahaan adalah para pelaku usaha yang bersifat kreatif dan inovatif yang mampu memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan keinginannya dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, jiwa kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek kreativitas dan inovasi, tetapi juga didorong oleh etos yang melibatkan keyakinan yang kuat terhadap nilai atau harga dalam menjalankan aktivitas bisnis.

### 2.1.3.2 Indikator Jiwa kewirausahaan

Adapun indikator jiwa kewirausahaan adalah percaya diri, optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab dan human relationship. Adapun indikator nilai kewirausahaan adalah kreativitas, pengambilan resiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi dan kemerdekaan.

Indikator jiwa kewirausahaan menurut suryana (2017:22) sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.

2. Memiliki inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis.

3. Memiliki motif berprestasi

Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Orientasi pada hasil dan wawasan ke depan. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

4. Memiliki Jiwa kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan adalah sifat manusia yang mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Sifat ini dimiliki oleh para pemimpin yang mendorong pengikutnya untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri. Berani tampil beda, dapat dipercaya dan Tangguh dalam bertindak. Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha yang sukses. Seseorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melempar tanggung jawab kepada orang lain akan sulit meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Tidak dapat dipercaya, minder yang

berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan apabila ingin meraih kesuksesan dalam wirausaha.

#### 5. Berani mengambil resiko

Keberanian mengambil resiko adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan meskipun ada resiko kegagalan atau kerugian. Hal ini penting karena banyak kesempatan untuk sukses dan pertumbuhan hanya dapat dicapai dengan mengambil resiko. Mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi resiko.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator jiwa kewirausahaan adalah seseorang dengan jiwa kewirausahaan harus penuh percaya diri, memiliki inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko. Ini menciptakan fondasi kuat untuk berwirausaha dengan kreativitas, pengambilan resiko yang terukur, inovasi, orientasi pada prestasi, ambisi, dan semangat kemerdekaan. Keseluruhan, kombinasi indikator jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan membentuk profil komprehensif individu yang siap menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam upaya memperkuat dasar penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, adapun penelitian sebelumnya yang relevan disajikan dalam tabel 2.2:

**Tabel 2. 2 Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang lain
1	Betri Wendra, Lisa Ariani, Yusmarni (2022)	Pengaruh Mata Kuliah Peminatan EduPreneur Terhadap Jiwa kewirausahaan Mahasiswa	Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Mata Kuliah Edupreneur terhadap Jiwa Berwirausaha pada	1. subjek penelitian dalam penelitian Betri Wendra yaitu mahasiswa program studi Tadris Matematika angkatan 2018, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sedangkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang lain
			mahasiswa prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri STS Jambi angkatan 2018.	subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Majenang.
2	Susana Lin, Carmen De-Pablos-Heredero, José Luis Montes Botella Dan Cristina Lin Lian	Influence of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intention of Chinese Students Enrolled at Universities in Influence of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intention of Chinese Students Enrolled at Universities in the Community of Madrid	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan niat kewirausahaan dan antesedennya, yang mencerminkan kurangnya efektivitas program kewirausahaan yang ditawarkan di universitas-universitas di Madrid.	1. subjek penelitian dalam penelitian Susana Lin yaitu mahasiswa International Doctoral School, Rey Juan Carlos University, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Majenang. 2. instrumen yang digunakan dalam penelitian Susana Lin yaitu angket atau koesioner, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) instrumen penelitian, yaitu angket atau kuesioner, dan wawancara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang lain
3	Fitriani, Dinni (2021)	Pengaruh Jiwa kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei Pada Pemilik Usaha Mikro Yang Tergabung Dalam UPT Kewirausahaan Universitas Siliwangi 2019)	Hasil distribusi pengkategorian menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan, kreativitas dan keberhasilan usaha menunjukkan berada pada kategori sedang dan rendah. Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,573 atau 57,3%. Dan sisanya sebesar 42,7% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek penelitian dalam penelitian Fitriani Dinni yaitu Pemilik Usaha Mikro Yang Tergabung Dalam UPT Kewirausahaan Universitas Siliwangi 2019, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Majenang.</li> <li>2. instrumen yang digunakan dalam penelitian Fitriani Dinni yaitu 2 (sua) instrumen penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) instrumen penelitian, yaitu koesioner, wawancara.</li> </ol>
4	Febri Rimadani, Indri Murniawaty	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Business Center</i> Dan Kreativitas Siswa Terhadap	Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang digunakan febri ada 4 sedangkan dalam penelitian ini ada 3.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang lain
		Jiwa Berwirausaha Siswa	business center dan kreativitas terhadap jiwa berwirausaha baik secara parsial maupun simultan.	
5.	Budi Wahyono, Siswandari, Djoko Santosa	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pedan Tahun 2013	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, 2) terdapat perbedaan niat berwirausaha siswa yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktik	1. Tempat penelitian budi wahyono berada di SMK Negeri 1 Pedan sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Majenang. 2. Variabel yang digunakan Budi wahyono memiliki 2 variabel sedangkan dalam penelitian ini memiliki 3 variabel.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka konseptual pemikiran adalah hubungan atau keterkaitan antara konsep-konsep pada variabel penelitian. Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang berbagai faktor atau konsep yang terkait dengan permasalahan penelitian yang didasarkan atas teori yang relevan. Kerangka pemikiran menurut (Sugiyono 2019:95) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu perjalanan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, bertujuan untuk membentuk individu dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang esensial dalam mengelola dan mengembangkan usaha atau proyek bisnis. Fokus utama pendidikan adalah memberikan landasan komprehensif untuk mengidentifikasi peluang bisnis, merencanakan strategi, mendirikan entitas bisnis, mengelola operasional, dan secara berkelanjutan mengembangkan potensi bisnis tersebut.

Grand theory yang digunakan untuk mendasari variabel-variabel yang digunakan yaitu teori belajar psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut “contemporary behaviorist” atau juga disebut “S-Psychologists” yang berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan (Listyaningrum, 2016). Aliran behavioristik ini mengemukakan aspek penting, dimana perubahan perilaku disebabkan karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Seperti yang dikemukakan (Icek Ajzen 2019) sebagai grand theory yaitu *Theory of Planned Behavior* yang menyebutkan bahwa Perhatian utama pada teori ini yaitu pada intensi seseorang dalam berperilaku, karena intensi adalah variabel antara yang menjadi sebab terbentuknya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Teori perilaku terencana memiliki 2 variabel independen dan 1 dependen.

Pertama adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. menurut Ajzen, 1991 norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Pandangan dari orang lain ini dapat memainkan peran yang signifikan dalam menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dalam penelitian ini konsep norma subjektif ini dapat tercermin pada variabel pendidikan kewirausahaan. Karena melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang membangun norma subjektif yang positif terhadap berwirausaha. Dengan adanya variasi dalam perspektif, pengalaman, dan latar belakang, seseorang dapat melihat peluang dan masalah dari sudut pandang yang

berbeda-beda dan menciptakan solusi yang lebih efektif. Kebutuhan akan prestasi dapat mempengaruhi sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan.

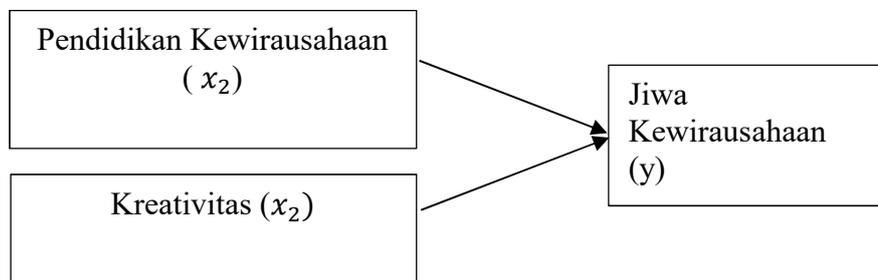
Kedua adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2012) kreatifitas hanyalah suatu perilaku (overt maupun covert) yang random dan tidak disengaja yang mendapatkan suatu penghargaan tertentu. Fakta bahwa beberapa orang lebih kreatif daripada orang lain adalah karena adanya perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman yang membentuk perilaku kreatif mereka. Dalam penelitian ini konsep kontrol perilaku ini dapat tercermin pada variabel kreativitas. Hal ini disebabkan karena teori behaviorisme Skinner, kreativitas tidak dilihat sebagai suatu bakat bawaan atau kemampuan kognitif yang mendalam, tetapi lebih sebagai hasil dari sejarah penguatan dan pengalaman individu. Melalui penguatan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, perilaku kreatif dapat dikembangkan dan dipertahankan.

Ketiga adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, pendidikan maupun diri sendiri. (Irwan, 2017). Dalam penelitian ini konsep kontrol perilaku ini dapat tercermin pada variabel jiwa kewirausahaan. Hal ini karena perubahan perilaku dan jiwa kewirausahaan memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pola pikir tertentu, dapat dikembangkan melalui perubahan perilaku yang diinduksi oleh berbagai strategi dan intervensi pendidikan..

Pada hakikatnya teori dari Skinner adalah teori belajar, bagaimana individu menjadi memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih terampil dan menjadi lebih tau (Alwisol, 2009). Penelitian ini menggunakan teori behavioristik yaitu stimulus dan respon dimana stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan kreativitas kemudian responnya adalah jiwa berwirausaha siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka diduga terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas terhadap jiwa berwirausaha siswa XI SMA Negeri 1 Majenang

2024. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam Kerangka Pemikiran yang dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. 1**

Keterangan:

—→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis I

$H_o$  : Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.

$H_a$  : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.

### Hipotesis II

$H_o$  : Kreativitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.

$H_a$  : Kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.

### Hipotesis III

$H_o$  : Pendidikan kewirausahaan dan kreativitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap jiwa kewirausahaan.

$H_a$  : Pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap jiwa kewirausahaan.